



Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Aparatur Sipil Negera terhadap Kecurangan Akuntansi

Hegi Renes^{1*}, Novita Sari², Halimatusyadiah³, Baihaqi⁴

hhegi@renes@gmail.com^{1*}, novitasari@unib.ac.id², halimatusyadiah@unib.ac.id³,

baihaqi.netti@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Akuntansi

^{1,2,3,4}Universitas Bengkulu

Received: 02 02 2026. Revised: 23 02 2026. Accepted: 03 03 2026.

Abstract : This study was conducted to analyze the influence of the Government Internal Control System (SPIP) and ASN competency on accounting fraud in the Regional Work Units (SKPD) of Mukomuko Regency. This study used a quantitative method with a survey approach. The study population was all SKPDs in Mukomuko Regency, with a sample of 48 SKPDs using a total sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression to determine the influence of SPIP and ASN competency on accounting fraud in SKPDs of Mukomuko Regency. The results showed that SPIP had a negative and significant effect on accounting fraud and ASN competency also had a negative and significant effect on accounting fraud in SKPDs of Mukomuko Regency. These findings confirm that increasing the effectiveness of SPIP and developing ASN competency, particularly in planning, technical skills, and documentation management, are key strategies in suppressing accounting fraud.

Keywords : Internal Control System, Competency, Accounting Fraud.

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan kompetensi ASN terhadap kecurangan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh SKPD di Kabupaten Mukomuko, dengan sampel sebanyak 48 SKPD menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh SPIP dan kompetensi ASN terhadap kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Mukomuko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPIP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi dan kompetensi ASN juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Mukomuko. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan efektivitas SPIP dan pengembangan kompetensi ASN, khususnya dalam perencanaan, keterampilan teknis, dan pengelolaan dokumentasi, merupakan strategi utama dalam menekan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi, Kecurangan Akuntansi.

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan fenomena yang berdampak luas terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan organisasi sehingga menjadi isu sentral dalam kajian akuntansi dan tata kelola (Amalia, 2023; Ilias et al., 2024). Secara konseptual, kecurangan dipicu oleh tekanan, peluang, dan rasionalisasi individu untuk bertindak tidak etis, yang tidak hanya menimbulkan kerugian finansial tetapi juga menurunkan kepercayaan publik serta merusak reputasi institusi. Dengan demikian, kecurangan mencerminkan lemahnya sistem pengawasan, tata kelola, dan etika kelembagaan (Kassem, 2022; Pamungkas et al., 2025). Salah satu bentuk yang paling signifikan adalah kecurangan akuntansi, yakni manipulasi atau penyajian informasi keuangan yang menyesatkan melalui pemalsuan, penghilangan, atau rekayasa laporan (Wang et al., 2023). Praktik ini mengganggu keandalan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan kebijakan publik, sehingga menjadi indikator kegagalan akuntabilitas dan transparansi (Mandal & S, 2025). Dampaknya tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga merusak integritas organisasi secara moral dan institusional.

Pada sektor publik, kecurangan akuntansi mengancam legitimasi pemerintah karena pengelolaan dana publik menuntut transparansi dan akuntabilitas. Kompleksitas birokrasi dan lemahnya pengawasan membuka ruang penyimpangan yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat (Junaidi et al., 2024; Sukmadilaga et al., 2022). Oleh sebab itu, integritas akuntansi publik menjadi prasyarat utama terwujudnya *good governance*. Secara teoretis, *Fraud Triangle* menjelaskan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Fitri et al., 2019; Roffia & Poffo, 2025). Dalam organisasi publik, peluang dan rasionalisasi sering diperkuat oleh lemahnya sistem pengendalian internal serta rendahnya kompetensi aparatur (Rahayu et al., 2025; Silalahi et al., 2023). Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) berfungsi menjamin keandalan pelaporan, efektivitas kegiatan, dan kepatuhan regulasi melalui mekanisme pengawasan berlapis (Huda & Octovian, 2025; Ibrahim et al., 2023; Mulyanto et al., 2021). Namun, temuan empiris mengenai efektivitas pengendalian internal dalam menekan kecurangan masih inkonsisten, sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks pemerintahan daerah.

Selain pengendalian internal, kompetensi aparatur sipil negara (ASN) merupakan determinan penting dalam pencegahan kecurangan. Kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional memungkinkan aparatur memahami regulasi serta menegakkan etika akuntansi (Muria & Alim, 2021; Restiana et al., 2024; Wicaksono, 2023). Meski sejumlah penelitian membuktikan pengaruh positif kompetensi terhadap pencegahan

kecurangan, hasil lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bergantung pada efektivitas pengendalian internal. Perbedaan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji secara kontekstual. Fenomena di Kabupaten Mukomuko memperlihatkan masih terjadinya berbagai kasus penyimpangan anggaran yang mengindikasikan lemahnya pengendalian internal dan kapasitas aparatur. Kondisi ini menegaskan bahwa kecurangan bukan sekadar persoalan individual, melainkan refleksi kelemahan institusional dalam tata kelola publik. Berdasarkan kesenjangan empiris dan praktis tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan kompetensi Aparatur Sipil Negara terhadap kecurangan akuntansi dalam konteks pemerintahan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pejabat penatausaha keuangan atau bendahara pada 48 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mukomuko dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian mengukur tiga variabel, yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1), kompetensi Aparatur Sipil Negara (X2), dan kecurangan akuntansi (Y), yang didefinisikan secara operasional berdasarkan regulasi dan literatur terkait. Pengumpulan data menggunakan skala Likert lima poin untuk menilai persepsi responden, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui nilai rata-rata dan indeks persentase guna menggambarkan kecenderungan jawaban responden. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh SPIP dan kompetensi ASN terhadap kecurangan akuntansi. Kelayakan model diuji melalui uji F (goodness of fit), sementara koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t pada tingkat signifikansi 0,05 guna menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kecurangan akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	n	Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	Persentase (%)	Kategori
Kecurangan Akuntansi (Y)	48	9	33	2,31	46%	Rendah

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	48	21	50	3,64	72,8%	Baik
Kompetensi (X2)	48	21	50	3,40	67,9%	Cukup Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,31 dengan persentase 46% yang termasuk dalam kategori rendah, mengindikasikan bahwa kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Mukomuko relatif kecil. Sementara itu, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1) memperoleh nilai mean sebesar 3,64 dengan persentase 72,8% dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal telah berjalan secara memadai. Adapun variabel Kompetensi (X2) memiliki nilai mean sebesar 3,40 dengan persentase 67,9% yang tergolong cukup tinggi, mencerminkan bahwa aparatur sipil negara memiliki kemampuan dan profesionalisme yang relatif baik dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecurangan akuntansi yang rendah sejalan dengan penerapan sistem pengendalian internal yang baik serta kompetensi aparatur yang cukup tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Nilai			Keterangan Asumsi Klasik		
		Tolerance	VIF	Glejser	Normalitas	Multikolineritas	Heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	-	0,394	2,541	0,559	-	Bebas	Bebas
Kompetensi ASN (X2)	-	0,394	2,541	0,282	-	Bebas	Bebas
Kecurangan Akuntansi (Y)	0,192				Normalitas	-	-

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari pengujian *kolmogorov-smirnov* sebesar $0,192 > 0,05$. Artinya data terdistribusi normal. Hasil dari nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebas $> 0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel bebas penelitian < 10 . Berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai VIF hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolenieritas pada variabel bebas dalam penelitian ini. Hasil pengujian heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai $\alpha (0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat variabel independen, sehingga model regresi memenuhi salah asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut serta pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi dan Hipotesis

Variabel	Arah Pengaruh	Koefisien Regresi	T Statistik	Sig.	Hasil
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	Negatif (-)	-0,359	-4,555	0,000	Diterima
Kompetensi Aparatur Sipil Negara (X2)	Negatif (-)	-0,370	-4,339	0,000	Diterima
<i>Adjust R Square</i>			0,790		
F			89,398		
Sig. F			0,000		

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi dengan koefisien regresi sebesar -0,359, nilai t statistik -4,555, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Demikian pula, Kompetensi Aparatur Sipil Negara (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -0,370, nilai t statistik -4,339, dan signifikansi 0,000. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal dan semakin tinggi kompetensi ASN, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Dengan demikian, kedua hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Secara simultan, model regresi dinyatakan layak digunakan berdasarkan nilai F sebesar 89,398 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,790 mengindikasikan bahwa 79% variasi kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi ASN, sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mukomuko. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tanggapan responden terhadap variabel SPIP dikategorikan baik, menunjukkan bahwa implementasi SPIP pada umumnya telah berjalan secara efektif dan mendapat persepsi positif dari aparatur. Sementara itu, tanggapan terhadap variabel kecurangan akuntansi termasuk kategori cukup tinggi, mengindikasikan bahwa potensi terjadinya praktik kecurangan masih ada, meskipun tidak berada pada tingkat yang kritis.

Hasil ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey, yang menjelaskan bahwa kecurangan muncul karena adanya tiga elemen utama,

yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Cheliatsidou et al., 2023; Kuang & Natalia, 2023). Penerapan SPIP yang efektif secara langsung mengurangi elemen *opportunity* dengan menutup celah yang memungkinkan individu melakukan kecurangan, melalui penguatan sistem pengawasan, pembagian tugas yang jelas, serta penerapan prosedur yang ketat dalam setiap aktivitas keuangan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat Albrecht *et al.* dalam *Fraud Examination*, yang menjelaskan bahwa komponen utama dari sistem pengendalian internal yang kuat seperti pemisahan fungsi, otorisasi berlapis, dan dokumentasi transaksi yang memadai dapat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan (Maryadi et al., 2020; Tampubolon et al., 2020). Dengan demikian, penguatan SPIP tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai strategi preventif yang efektif terhadap terjadinya fraud di sektor publik.

Pengaruh Kompetensi ASN terhadap Kecurangan Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, tanggapan responden terhadap variabel kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum aparatur telah memiliki kompetensi yang memadai dalam pengelolaan keuangan daerah. Aspek dengan kategori tertinggi terdapat pada dimensi sikap profesional, kejujuran, tanggung jawab, serta ketelitian dalam memeriksa kelengkapan dokumen. Temuan ini menandakan bahwa integritas dan ketelitian merupakan komponen kompetensi yang paling menonjol di kalangan ASN. Sebaliknya, aspek dengan kategori terendah terdapat pada kemampuan menyusun rencana kerja yang realistis dan terukur, yang menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan strategis masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kemampuan teknis seperti pengoperasian sistem informasi keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah juga berada pada kategori sedang, mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas di bidang teknis dan perencanaan agar kompetensi ASN dapat lebih optimal dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan serta pencegahan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey, yang menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga elemen utama, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) (Owusu et al., 2022; Saluja et al., 2022). Pada ASN di Kabupaten Mukomuko, kompetensi yang baik dapat mengurangi dua elemen utama penyebab *fraud*, yaitu *opportunity* dan *rationalization*. ASN yang memiliki kompetensi tinggi memahami aturan keuangan, memiliki kemampuan analitis dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan, serta memiliki integritas

moral yang kuat untuk menolak rasionalisasi tindakan curang. Dengan demikian, kompetensi berperan sebagai mekanisme pengendali diri (*self-control mechanism*) yang mempersempit peluang terjadinya fraud sekaligus melemahkan dorongan untuk melakukan penyimpangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi kompetensi ASN dalam hal pengetahuan, keterampilan teknis, dan integritas, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi semakin rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi dan efektivitas sumber daya manusia berperan penting dalam mencegah fraud atau kecenderungan kecurangan, di mana peningkatan kompetensi pegawai berkaitan dengan kemampuan memahami prosedur, mengenali risiko, serta menerapkan tindakan pencegahan yang efektif sehingga menekan peluang terjadinya kecurangan akuntansi (Frassasti et al., 2023). Selain itu, studi pada sektor publik seperti di Dinas PUPR Sumedang juga menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap fraud, meskipun efektivitas pengendalian internal tetap diperlukan agar *fraud* benar-benar dapat dicegah secara optimal (Risakotta, 2022). Penelitian lain dalam konteks auditor publik juga menyatakan bahwa kompetensi meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi *fraud*, memperkuat temuan bahwa kompetensi individu dapat menurunkan risiko kecurangan (Sandoria & Pangaribuan, 2020).

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada integrasi simultan antara Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan kompetensi Aparatur Sipil Negara dalam menjelaskan kecurangan akuntansi pada level Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mukomuko. Studi ini juga memperkuat perspektif *Fraud Triangle* dalam konteks tata kelola sektor publik daerah dengan menunjukkan bahwa penguatan sistem (*institutional control mechanism*) dan kapasitas individu (*human capital competency*) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kecurangan akuntansi secara substansial (Adjusted R² 79%). Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual pada pemerintah daerah dengan karakteristik wilayah non-metropolitan, sehingga memperkaya literatur empiris mengenai pencegahan *fraud* di lingkungan pemerintahan daerah yang masih relatif terbatas dalam kajian akuntansi sektor publik di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPIP dan kompetensi ASN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti semakin efektif penerapan

pengendalian internal serta semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan integritas aparaturnya, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi kecurangan akuntansi, sehingga menegaskan pentingnya penguatan sistem pengendalian dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai strategi utama pencegahan fraud di sektor publik. Temuan ini memperkuat *Fraud Triangle Theory* khususnya pada aspek *opportunity*, sekaligus memberikan implikasi praktis bahwa optimalisasi SPIP, pelatihan berkelanjutan, dan penegakan disiplin prosedur merupakan langkah strategis untuk meminimalkan kecurangan akuntansi di lingkungan pemerintahan daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, M. M. (2023). Enhancing Accountability and Transparency in the Public Sector: A Comprehensive Review of Public Sector Accounting Practices. *The ES Accounting And Finance*, 1(03). <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i03.105>
- Cheliatsidou, A., Sarianndis, N., Garefalakis, A., Azibi, J., & Kagias, P. (2023). The international fraud triangle. *Journal of Money Laundering Control*, 26(1). <https://doi.org/10.1108/JMLC-09-2021-0103>
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Beban Kerja dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(2). <https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1235>
- Huda, N. N., & Octovian, R. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Penggunaan Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Periode 2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2771>
- Ibrahim, M., Nurmayanti, P., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Budaya Organisasi Dan Anti-Fraud Awareness Terhadap Pencegahan Fraud. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1). <https://doi.org/10.31258/current.4.1.117-132>

- Ilias, A., Baidi, N., Ghani, E. K., Mohammad, K., & Omonov, A. (2024). Examining government officials' perceived risk management and internal control in combating fraud in the public sector. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(3). <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i3.804>
- Junaidi, Hendrian, & Syahputra, B. E. (2024). Fraud detection in public sector institutions: an empirical study in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2404479>
- Kassem, R. (2022). Elucidating corporate governance's impact and role in countering fraud. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 22, Number 7). <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0279>
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner*, 7(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Mandal, A., & S, A. (2025). Preventing financial statement fraud in the corporate sector: insights from auditors. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(1). <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2023-0101>
- Maryadi, A. D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (The influence of fraud pentagon in detecting fraudulent financial reporting). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 2(1). <https://www.penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/view/104>
- Mulyanto, M., Budiman, N. A., & Fahmi, M. N. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, dan Desentralisasi Fiskal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 6(1). <https://doi.org/10.54066/jbe.v6i1.90>
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01). <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.01.41-52>
- Owusu, G. M. Y., Koomson, T. A. A., Alipoe, S. A., & Kani, Y. A. (2022). Examining the predictors of fraud in state-owned enterprises: an application of the fraud triangle theory. *Journal of Money Laundering Control*, 25(2). <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2021-0053>

- Pamungkas, I. D., Oktafiyani, M., Swatyayana, P. A., Kurniawati, R., Putri, A. A., & Alfared, M. A. A. (2025). Can Corporate Governance Structures Reduce Fraudulent Financial Reporting in the Banking Sector? Insights from the Fraud Hexagon Framework. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm18120698>
- Rahayu, S., Yudi, Sofyan, Rahayu, & Jumaili, S. (2025). Enhancing good governance and fraud prevention for school performance. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2534097>
- Restiana, D., Sanda, A. G., & Suhatmi, E. C. (2024). Perilaku Etis dan Kode Etik Akuntan Profesional dalam Akuntan Perpajakan. *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2023*, 04(01). <https://ojs.uadb.ac.id/HUBISINTEK/article/view/3693>
- Risakotta, K. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Praktek Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.34127/jrakt.v7i2.741>
- Roffia, P., & Poffo, M. (2025). Revisiting the Fraud Triangle in Corporate Frauds: Towards a Polygon of Elements. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm18030156>
- Saluja, S., Aggarwal, A., & Mittal, A. (2022). Understanding the fraud theories and advancing with integrity model. *Journal of Financial Crime*, 29(4). <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0163>
- Sandoria, F. W., & Pangaribuan, L. (2020). Pengaruh Pengalaman, Biaya Auditor, Profesionalisme Dan Independensi Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.763>
- Silalahi, S., Hanif, R. A., Supriono, S., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2023). Determinants Influencing Fraud Prevention In E-Procurement: Empirical Evidence From Indonesia. *Innovative Marketing*, 19. [https://doi.org/10.21511/im.19\(4\).2023.16](https://doi.org/10.21511/im.19(4).2023.16)
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Handayani, T., Herianti, E., & Ghani, E. K. (2022). Fraudulent Financial Reporting in Ministerial and Governmental Institutions in Indonesia: An Analysis Using Hexagon Theory. *Economies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/economies10040086>

- Tampubolon, E., Rodiah, S., & Agustiawan, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040151>
- Wang, Y., Ashton, J. K., & Jaafar, A. (2023). Financial statement fraud, recidivism and punishment. *Emerging Markets Review*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2023.101033>
- Wicaksono, A. P. N. (2023). Competence, Professionalism, Audit Experience and Auditor's Ability In Detecting Fraud. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4). <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.24306>.